

## LAPORAN NOTULA

### Second G20 Development Working Group Meeting:

*"Strengthening MSMEs Productivity, Competitiveness, and Resilience in Facing Future Shocks Post COVID-19 Pandemics in Developing Countries, LDCs and SIDs"*

Senin, 23 Mei 2022 — Pukul 09.00 – 16.30 WIB

## PENDAHULUAN

Krisis COVID-19 telah mempengaruhi bisnis, terutama UMKM secara signifikan. Penurunan kinerja UMKM ini turut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara, karena UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan resiliensi dari UMKM, antara lain dengan digitalisasi UMKM dan memberikan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing. Ini juga termasuk pemberdayaan UMKM yang inklusif untuk perempuan dan kelompok rentan lainnya.

## TUJUAN

1. Berbagi upaya dan best practices membuat dan menjalankan kebijakan untuk memberdayakan UMKM setelah pandemi COVID-19;
2. Mempersiapkan UMKM untuk beradaptasi terhadap ekonomi digital dan Industri 4.0.

## PEMBAHASAN

### I. SIDE EVENT 1:

#### A. Sesi 1: Responsive Policy Interventions Supporting MSMEs During Pandemics: Lesson Learned from COVID-19 Crisis

1. **Bapak Ahmad Dading Gunadi** dari Direktur Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi memberi pemaparan mengenai penguatan produktivitas dan resiliensi untuk UMKM dan strategi mendatang sebagai berikut:
  - Ada 4 masalah utama dengan penguatan UMKM saat ini, yakni database yang tidak terintegrasi, partisipasi UMKM yang rendah dalam kemitraan, tingkat literasi finansial yang rendah, dan penggunaan teknologi yang tidak optimal
  - Covid-19 telah memberikan berbagai dampak negatif bagi UMKM. Untuk menanggapi ini, pemerintah telah melakukan berbagai intervensi, seperti penurunan harga pengoperasian bisnis dan fasilitasi dalam transformasi bisnis menjadi lebih digital
  - Ada beberapa tantangan mendatang, antara lain tantangan dari segi biaya, serta hambatan ekspansi dan akselerasi bisnis. Beberapa strategi yang dapat diterapkan di masa depan adalah kebijakan yang memberikan keringanan biaya, membawakan teknologi modern untuk UMKM, dan membangun kemitraan antara sektor privat dan publik
2. **Ibu Wendy Teleki** dari Women Entrepreneurs Finance Initiative (We-fi) menyampaikan pendapat sebagai berikut
  - Ketidaksetaraan gender dalam kewirausahaan memiliki dampak mahal. Terdapat kesenjangan finansial sebesar 1.7 triliun antara pekerja wanita

dan pria, dan ada 115 negara di mana wanita mengalami batasan legal dalam kewirausahaan saat pria tidak. Selain itu, pembelian dari global value chain di seluruh dunia dari firma yang dipimpin wanita hanya mencapai kurang dari 2 persen. Wanita juga meluangkan 3-5x lebih banyak waktu berkontribusi dalam perawatan yang tidak dibayar dibandingkan laki-laki.

- Berangkat dari permasalahan ini, G20 pada 2017 membuahkan inisiatif *Women Entrepreneurs Finance Initiative* (We-Fi). Melalui We-Fi, terdapat berbagai alat sebagai penunjang/solusi dari 4 pilar, antara lain: akses ke keuangan, akses ke keterampilan dan jaringan, akses ke pasar, dan lingkungan yang mendukung.

3. **Ibu Diana Gutiérrez** selaku Manajer Global Programme on Business for Gender Equality of UNDP menyampaikan pemaparan sebagai berikut:

- Sebuah pemulihan ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk menciptakan lebih banyak lapangan kerja (termasuk bagi masyarakat miskin), meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan berjangka panjang, dan mencegah bencana alam serta harga yang harus dikeluarkan untuk menanggulangannya.
- UMKM berkontribusi besar terhadap apa yang terjadi di lingkungan hidup. UMKM memproduksi 60-70% polusi dalam beberapa sektor ekonomi, sehingga penting untuk membantu UMKM melakukan produksi yang ramah lingkungan. Nyatanya, ini akan membuat produksi menjadi efisien dan membantu UMKM bersaing dalam pasar yang berkelanjutan (karena saat ini lebih banyak konsumen bersedia membayar harga lebih untuk produk yang berkelanjutan).

4. **Ibu Chintia Jeremy** selaku coordinator Caricham memaparkan:

- Untuk mendukung UMKM, pekerjaan Caricham antara lain dalam melakukan *membership value creation*, pengurangan risiko berencana, berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, serta persediaan transportasi, fasilitasi dagang, dan promosi.
- Caricham memiliki Caricham Business Resilience Toolkit yang menyediakan dukungan spesifik kepada wirausahawan dalam saat krisis, pelatihan anggota, dan berbagi praktik baik sesuai dengan kesuksesan sebelumnya.

5. **Bapak Mohamed Abida** selaku Head of IsDB Center of Excellence, Malaysia, memaparkan bahwa ada beberapa hal yang telah dilakukan IsDB untuk mendukung UMKM, antara lain melalui kebijakan dan program, pembiayaan, teknologi dan inovasi, pembangunan kapasitas, dan keterlibatan sektor privat.

B. Sesi 2: Preparing MSMEs for the Digital Economy and Solutions for Transitioning MSMEs to Adapt to and Tap into Industry 4.0

1. **Bapak Antonio Alleyne** selaku Lecturer of Economics of University of West Indies, Barbados memaparkan bahwa di Barbados sendiri, UMKM diestimasi

untuk berkontribusi 30-40% terhadap perekonomian negara. Itu sebabnya UMKM perlu didukung pemerintah agar dapat bersaing secara internasional.

2. **Bapak Jayesh Ranjan** selaku Principal Secretary, Industries & Commerce and Information Technology dari Pemerintahan India memaparkan bahwa teknologi perlu diadaptasi untuk bisnis UMKM. Hal ini sudah terbukti membantu saat lockdown COVID-19. Perlu perubahan mindset bahwa teknologi hanya untuk orang-orang terpelajar—seharusnya, semuanya dapat menggunakan teknologi untuk berkembang. Proses pemberdayaan perlu dilakukan dengan sederhana, terjangkau, dan inklusif.
3. **Bapak Aria Widyanto** selaku Chief Risk and Sustainability Officer di Amarta Fintech memaparkan bahwa p2p fintech memainkan beberapa peran penting dalam pemulihan ekonomi dan mendigitalisasi UMKM, antara lain: penyediaan produk finansial digital sederhana dan terjangkau, mengurangi hambatan kepada akses, dan membuat sistem keseluruhan lebih efektif. Selain itu, perlu ada edukasi agar UMKM lokal dapat bertransformasi menjadi digital.
4. **Bapak Macro Kamiya** selaku Chief of Division of Innovation and Digitalization at UNIDO memberikan pemaparan mengenai digitalisasi teknologi dan bisnis agrikultur. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain perlindungan data, pembuatan framework global, manajemen data, pembagian data yang etis dan bertanggung jawab, kolaborasi antar sektor, dan kolaborasi dengan sektor privat. Selain itu, pelaku UMKM perlu diajarkan keterampilan penting seperti pembukuan keuangan, marketing produk, dan lain-lain.

## KESIMPULAN

UMKM memainkan peran penting dalam sebuah perekonomian. UMKM juga menciptakan lapangan kerja yang lebih banyak, termasuk untuk kelompok rentan. Itu sebabnya pemerintah perlu bekerja sama dengan berbagai kalangan (sektor privat, masyarakat umum) untuk memberdayakan UMKM. Bagian penting dari upaya tersebut adalah mendigitalisasikan UMKM serta memberikan UMKM keterampilan untuk bersaing dalam ekonomi digital.

## DOKUMENTASI

